

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang disusun sesuai dengan maksud dan manfaat tertentu. Dengan demikian, terdapat empat konsep utama yang perlu diperhatikan, yakni prosedur ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan. Istilah prosedur ilmiah menunjukkan bahwa proses penelitian dilaksanakan berdasarkan karakteristik keilmuan, yaitu rasional, dapat dibuktikan melalui pengalaman empiris, serta tersusun secara teratur dan sistematis⁸⁰.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Pendekatan kuantitatif sendiri berakar pada paradigma positivistik, yang memandang realitas dapat diukur serta dianalisis secara objektif. Pada praktiknya, penelitian jenis ini dilakukan pada populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan proses pengumpulan data memanfaatkan instrumen terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal penelitian⁸¹. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada berbagai gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang kemudian diidentifikasi sebagai variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, hubungan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 2

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 8

antarvariabel dianalisis secara sistematis dengan berlandaskan teori yang bersifat objektif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih terukur dan dapat diuji secara empiris⁸².

Sementara itu, rumusan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif merupakan bentuk permasalahan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih⁸³. Dalam proses analisisnya, data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik dan selanjutnya disajikan secara terstruktur serta sistematis guna mendukung kejelasan hasil penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari lima variabel yaitu X1 (Sikap), X2 (Norma Subjektif), X3 (Persepsi Kegunaan), X4 (Persepsi Kemudahan Penggunaan) terhadap Y (Minat Investasi Emas Digital).

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang memiliki keragaman dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan⁸⁴.

Berdasarkan hubungan antarvariabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:⁸⁵

⁸² V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2023). hlm. 39

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm. 36

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 39

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian umumnya dilambangkan dengan huruf (X). Pada penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kegunaan (X3), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas. Variabel dependen biasanya dinyatakan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Minat Investasi Emas Digital.

Selanjutnya, pengukuran operasional masing-masing variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Sikap (X1)	Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons positif (favorably) maupun negatif (unfavorably)	1. Karena diinginkan 2. Berguna 3. Baik 4. Menyenangkan

	terhadap suatu objek, individu, lembaga, ataupun peristiwa tertentu ⁸⁶ .	
Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif dapat dipahami sebagai persepsi individu terhadap keyakinan atau pandangan orang lain yang dianggap penting, yang kemudian memengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan ⁸⁷ .	1. Anjuran Keluarga 2. Rekan 3. Lingkungan Sosial
Persepsi Kegunaan (X3)	Persepsi kegunaan (perceived usefulness) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem mampu meningkatkan efektivitas maupun kinerja yang dimilikinya ⁸⁸ .	1. Berguna dalam kehidupan sehari-hari 2. Meningkatkan produktivitas 3. Menghemat waktu 4. Membuat gaya hidup lebih mudah
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah	1. Jelas dan mudah dipahami 2. Mudah dipelajari 3. Sistem mudah digunakan 4. Fleksibel

⁸⁶ Zainab Ali Lubis, Ucu Musahidah, dan Siti Sa'adah, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian di Shopee Live Menggunakan Theory Of Planned Behavior," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2024): 3032–7253, doi:10.62108/great.v1i1.755.

⁸⁷ Yulia Nuraeny Hartoyo dkk., "Mengungkap Peran Norma Subjektif, Cinta Merek, dan Advokasi Merek terhadap Niat Beli: Studi pada Pembelian Online Saat Even Harbolnas," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 2 (Juni 2024): 221–40, doi:10.32502/jimn.v13i2.7125.

⁸⁸ Kadek Wiratama dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13 (2022): 58–69.

	tanpa memerlukan usaha yang berarti ⁸⁹ .	
Minat Investasi Emas Digital (Y)	Minat investasi merupakan kecenderungan seseorang yang disertai rasa ketertarikan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas investasi pada bidang tertentu ⁹⁰ .	1. Ketertarikan 2. Minat Investasi 3. Keinginan 4. Keyakinan

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek penelitian yang berada dalam suatu cakupan generalisasi tertentu, yang memiliki karakteristik serta kualitas khusus sebagaimana ditetapkan oleh peneliti, untuk selanjutnya dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian⁹¹. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial muslim yang berdomisili di Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen yang mencerminkan jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dalam kondisi populasi yang luas, peneliti sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik

⁸⁹ Wafiq Fadillah dan Saida Zainurossalamia ZA, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva," *Jurnal Manajemen* 2, no. 2 (29 April 2023): 231–40, doi:10.55123/mamen.v2i2.1808.

⁹⁰ Yahesi Pernanda Putri dan Hikmah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa pada Pasar Modal di Kota Batam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 1–11.

⁹¹ Benny Pasaribu dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, ed. oleh Ahmad Muhaimin (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), www.mediaedupustaka.co.id.

dari segi biaya, tenaga, maupun waktu, sehingga tidak memungkinkan untuk mengamati seluruh anggota populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan sampel dari populasi menjadi alternatif yang rasional dan metodologis. Informasi dan temuan yang diperoleh melalui sampel tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel yang digunakan harus memiliki tingkat keterwakilan yang tinggi agar mampu menggambarkan kondisi populasi secara akurat⁹².

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling, yaitu metode penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai responden⁹³. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penetapan sampel adalah purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti⁹⁴. Penerapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm. 81

⁹³ *Ibid.*, hlm. 84

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 85

- a. Generasi Milenial kelahiran tahun 1981-1996
- b. Generasi Milenial yang berdomisili di Kota Tasikmalaya yang meliputi kecamatan Bungursari, Cibeureum, Cihideung, Cipedes, Indihiang, Kawalu, Mangkubumi, Purbaratu, Tamansari, dan Tawang
- c. Beragama Islam
- d. Generasi Milenial yang sudah bekerja/sudah memiliki penghasilan
- e. Generasi Milenial yang pernah melakukan investasi emas digital dan yang berminat ingin melakukan investasi emas digital

Mengacu pada pendapat Hair dkk., ukuran sampel yang terlalu besar berpotensi menyulitkan pencapaian nilai *goodness of fit* yang optimal. Oleh karena itu, jumlah sampel yang direkomendasikan berada pada kisaran 5–10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi⁹⁵. Dalam penelitian ini terdapat 20 item pernyataan yang digunakan sebagai indikator penelitian. Dengan menggunakan ketentuan 7 kali jumlah item, maka ukuran sampel yang ditetapkan adalah 7×20 , sehingga diperoleh total sebanyak 140 responden.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder⁹⁶.

⁹⁵ Joseph F. Hair dkk., *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R : a workbook* (Springer, 2021).

⁹⁶ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ed. oleh Suharyono (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017). hlm. 157

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah jawaban kuesioner yang pernah melakukan investasi emas digital dan yang berminat ingin melakukan investasi emas digital pada generasi milenial muslim yang berdomisili di Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam proses pengumpulan data tersebut. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, skripsi, serta situs web resmi yang mendukung kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan persepsi mereka⁹⁷. Instrumen ini disusun sebagai kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada individu dengan tujuan memperoleh respons yang relevan dengan kebutuhan dan sasaran penelitian. Penggunaan angket memiliki sejumlah keunggulan,

⁹⁷ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Muzakkir (Gowa: Pusaka Almaida, 2020). hlm. 90

antara lain lebih efisien dari segi biaya, keseragaman pertanyaan bagi seluruh responden, serta kemampuannya dalam menjaga kerahasiaan identitas responden. Selain itu, angket dapat dirancang dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, di mana responden diminta memberikan jawaban secara tertulis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan⁹⁸. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner akan menggunakan *google form*, yang akan disebarakan kepada generasi milenial muslim yang berdomisili di Kota Tasikmalaya yang pernah melakukan investasi emas digital dan yang berminat ingin melakukan investasi emas digital.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian dapat dilaksanakan secara lebih efektif, sistematis, lengkap, dan akurat⁹⁹. Agar data yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan yang baik, diperlukan penggunaan skala pengukuran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur, karena skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Melalui skala Likert, setiap variabel penelitian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item-item berupa pertanyaan maupun pernyataan. Untuk

⁹⁸ Tamaulina Br. Sembiring dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)*, ed. oleh Bambang Ismaya (Karawang: Cv Saba Jaya Publisher, 2024). hlm. 190

⁹⁹ V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*. hlm. 76

mempermudah proses penyusunan instrumen penelitian, diperlukan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen yang menjadi pedoman dalam merumuskan setiap indikator penelitian. Penjelasan mengenai kisi-kisi instrumen tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Sikap (X1)	Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons positif (favorably) maupun negatif (unfavorably) terhadap suatu objek, individu, lembaga, ataupun peristiwa tertentu ¹⁰⁰ .	Karena diinginkan	1) Saya ingin berinvestasi emas digital karena sesuai dengan keinginan pribadi saya
			Berguna	2) Saya percaya bahwa berinvestasi emas digital dapat memberikan keuntungan yang saya harapkan
			Baik	3) Saya berpikir bahwa berinvestasi emas digital merupakan ide yang baik
			Menyenangkan	4) Saya merasa senang ketika mengalokasikan dana investasi dalam bentuk emas digital
2.	Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif dapat dipahami sebagai persepsi	Anjuran Keluarga	5) Keluarga saya menganjurkan saya untuk melakukan investasi emas digital

¹⁰⁰ Lubis, Musahidah, dan Sa'adah, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian di Shopee Live Menggunakan Theory of Planned Behavior."

		individu terhadap keyakinan atau pandangan orang lain yang dianggap penting, yang kemudian memengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan ¹⁰¹ .	Rekan	6) Saya termotivasi untuk mengikuti saran rekan/teman saya untuk melakukan investasi emas digital 7) Rekan/teman saya menyarankan saya untuk berinvestasi emas digital
			Lingkungan Sosial	8) Lingkungan sosial sekitar saya mendukung melakukan investasi emas digital
3.	Persepsi Kegunaan (X3)	Persepsi kegunaan (perceived usefulness) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem mampu meningkatkan efektivitas maupun kinerja yang dimilikinya ¹⁰² .	Berguna dalam kehidupan sehari-hari	9) Investasi emas digital memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari
			Meningkatkan Produktivitas	10) Investasi emas digital dapat membantu meningkatkan produktivitas investasi emas
			Menghemat Waktu	11) Investasi emas digital efektif menghemat waktu jual beli emas
			Membuat gaya hidup lebih mudah	12) Investasi emas digital memudahkan saya

¹⁰¹ Hartoyo dkk., "Mengungkap Peran Norma Subjektif, Cinta Merek, dan Advokasi Merek terhadap Niat Beli: Studi pada Pembelian Online Saat Even Harbolnas."

¹⁰² Wiratama dan Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik."

				menjalani gaya hidup modern
4.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang berarti ¹⁰³ .	Jelas dan mudah dipahami	13) Aplikasi investasi emas digital mudah saya pahami
			Mudah dipelajari	14) Saya melakukan Investasi emas secara digital karena mudah dipelajari (<i>Easy To Learn</i>)
			Sistem mudah digunakan	15) Saya melakukan investasi emas secara digital karena sistemnya mudah digunakan
			Fleksibel	16) Investasi emas secara digital dapat digunakan di berbagai situasi dengan mudah
5.	Minat Investasi Emas Digital (Y)	Minat investasi merupakan kecenderungan seseorang yang disertai rasa ketertarikan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas investasi pada bidang tertentu ¹⁰⁴ .	Ketertarikan	17) Saya tertarik dengan investasi emas secara digital karena investasi emas secara digital bermanfaat dimasa yang akan datang ketika usia saya sudah tidak produktif lagi untuk bekerja
			Minat Investasi	18) Saya berminat investasi emas secara digital karena dapat

¹⁰³ Wafiq Fadillah dan Saida Zainurossalamia ZA, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva."

¹⁰⁴ Pernanda Putri dan Hikmah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa pada Pasar Modal di Kota Batam."

				dijadikan sebagai alternatif untuk belajar investasi
			Keinginan	19) Saya berminat investasi emas secara digital karena ingin memiliki koleksi untuk kebutuhan masa depan
			Keyakinan	20) Saya yakin bahwa investasi emas secara digital adalah pilihan yang tepat untuk mendorong seseorang berinvestasi jangka panjang

Setiap item dalam instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert disusun dalam bentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan jawaban diberikan skor secara berurutan sebesar 5, 4, 3, 2, dan 1. Rincian pemberian skor tersebut dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikutnya:

Tabel 3. 3 Predikat, Notasi dan Nilai

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Dalam penerapannya, terdapat dua tahapan evaluasi model yang dilakukan, yaitu outer model dan inner model (model struktural). Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel secara komprehensif¹⁰⁵. Selain itu, SEM juga dapat menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator pembentuknya. Metode ini mengintegrasikan model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model) secara simultan sehingga hubungan antar konstruk dapat dianalisis secara menyeluruh¹⁰⁶. PLS-SEM memiliki keunggulan karena dapat digunakan pada data yang tidak memenuhi asumsi normalitas serta tetap efektif diterapkan pada penelitian dengan ukuran sampel yang relatif kecil¹⁰⁷. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) adalah sebagai berikut:

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer model merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang

¹⁰⁵ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, dan Z Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (16 April 2024): 125–39, doi:10.13057/ijas.v6i2.78921.

¹⁰⁶ Rokhmat Subagiyo dan Ahmad Syaichoni, *Pelatihan SmartPls3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*, ed. oleh Kolistiawan Budi (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2022). hlm. 3

¹⁰⁷ Jerhi Wahyu Fernanda, Vira Luthifiana, dan M Khoiril Akhyar, "Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)," *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika* 15, no. 2 (2022): 292–97, www.unipasby.ac.id.

membentuknya¹⁰⁸. Model ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan valid dan reliabel¹⁰⁹. Evaluasi outer model dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan atau pernyataan mampu merepresentasikan konstruk yang menjadi fokus pengukuran¹¹⁰.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut¹¹¹:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity menunjukkan tingkat keterkaitan antara indikator dengan konstruk laten yang diukurnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai loading factor yang dihasilkan dari analisis PLS. Suatu indikator reflektif dinilai memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,60 terhadap konstruk yang diukur. Selain itu, convergent validity juga dapat dievaluasi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE)

¹⁰⁸ Sihombing Robinson Pardomuan dkk., *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula*, ed. oleh Marzuki Ismail (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024). hlm. 2
<https://www.researchgate.net/publication/384695683>.

¹⁰⁹ Subagiyo dan Syaichoni, *Pelatihan SmartPls3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*. hlm. 36

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 37

¹¹¹ Sihombing Robinson Pardomuan dkk., *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula*. hlm. 3

pada masing-masing konstruk. Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk menilai kemampuan suatu konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis cross loading, yaitu dengan membandingkan nilai loading indikator pada konstruk yang dituju dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila nilai loading pada konstruk asal lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk lain. Selain itu, discriminant validity juga dapat diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dinyatakan memiliki discriminant validity yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Selain menguji validitas, penelitian ini juga melakukan pengujian reliabilitas konstruk. Reliabilitas diukur menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada setiap blok indikator yang membentuk konstruk. Suatu konstruk dinyatakan

reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70.

2. *Inner Model (Model Struktural)*

Inner model atau model struktural merupakan model yang menjelaskan hubungan antarvariabel laten dalam penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat besarnya varians yang dapat dijelaskan oleh model melalui nilai R Square pada setiap variabel laten endogen. Nilai R Square sebesar 0,70 menunjukkan model yang kuat, 0,45 menunjukkan model yang moderat, sedangkan 0,25 menunjukkan model yang lemah. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen¹¹². Selain itu, evaluasi model struktural juga dilakukan melalui pengujian koefisien jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic pada setiap hubungan antarvariabel¹¹³.

a. *R Square*

Nilai R Square merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum, nilai R Square sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 dikategorikan moderat, dan 0,19 dikategorikan lemah. Sementara itu, Adjusted R Square digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Perubahan nilai

¹¹² Subagiyo dan Syaichoni, *Pelatihan SmartPls3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*. hlm. 40

¹¹³ Sihombing Robinson Pardomuan dkk., *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula*. hlm. 4

R Square juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh suatu variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bersifat substantif.¹¹⁴

b. *Effect Size (f square)*

Pengujian Effect Size (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap model penelitian. Nilai f^2 yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,15 sehingga model dapat dikategorikan setidaknya memiliki kualitas yang cukup baik atau moderat¹¹⁵.

c. *Stone-Geisser Q-square test (Predictive Relevance)*

Pengujian Stone-Geisser Q-Square digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model. Nilai Q-Square menunjukkan sejauh mana model mampu merekonstruksi data observasi beserta parameter-parameternya. Apabila nilai Q-Square lebih besar dari 0, maka model dinyatakan memiliki predictive relevance. Sebaliknya, apabila nilainya kurang dari 0, maka model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang rendah.¹¹⁶

d. *Goodnes of Fit (gof)*

Evaluasi Goodness of Fit (GoF) dilakukan untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Interpretasi nilai GoF pada variabel laten dependen dilakukan dengan pendekatan yang serupa dengan analisis

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*

regresi. Model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai GoF yang diperoleh melebihi 0,38¹¹⁷.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur resampling bootstrapping. Teknik ini menghasilkan nilai t-statistic pada setiap jalur hubungan antarvariabel yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian. Nilai t-statistic tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel sesuai tingkat kepercayaan yang digunakan, yaitu 90%, 95%, atau 99%. Pada tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t-statistic < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai t-statistic $\geq$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima¹¹⁸.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tasikmalaya dengan subjek penelitian berupa generasi milenial Muslim yang pernah melakukan investasi emas digital maupun yang memiliki minat untuk berinvestasi emas digital, serta berdomisili di Kota Tasikmalaya.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5

¹¹⁸ Syahrir dkk., *Aplikasi Metode sem-PLS*, ed. oleh Daris Lukman (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020). hlm. 80

